

WISATA RELIGI MASJID ASCHABUL KAHFI PERUT BUMI AL MAGHRIBI DI KABUPATEN TUBAN TAHUN 2002 – 2022

Linda Atiqotul Maula

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
E-mail : lindaatiqotul.20044@mhs.unesa.ac.id

Artono

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email : artono@unesa.ac.id

Abstrak

Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi merupakan salah satu masjid yang menjadi objek wisata religi di Kabupaten Tuban. Masjid ini berhasil memikat banyak pengunjung karena bangunannya yang unik dan terletak di dalam gua atau di bawah tanah. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang masjid ini bisa menjadi destinasi wisata religi di Kabupaten Tuban serta bagaimana management wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi di Kabupaten Tuban dan untuk mengetahui bagaimana dampak adanya wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi di Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari pemilihan topik, heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Wisata religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi di Kabupaten Tuban dikelola dengan baik oleh para pengurus dan juga partisipasi dari masyarakat sekitar. Berkat pengelolaan yang baik, wisata religi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti dampak dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, agama, maupun dalam bidang pendidikan.

Kata kunci: Wisata Religi, Masjid, Pengelolaan

Abstract

The Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Mosque is one of the mosques which is a religious tourist attraction in Tuban Regency. This mosque has succeeded in attracting many visitors because of its unique building which is located in a cave or underground. The aim of carrying out this research is to find out how the Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Mosque tourism is managed in Tuban Regency and to find out the impact of the Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Mosque tourism in Tuban Regency. This research uses historical research methods consisting of topic selection, heuristics, verification or criticism of sources, interpretation, and historiography. The religious tourism of the Aschabul Kahfi Belly of the Earth Al Maghribi Mosque in Tuban Regency is well managed by the administrators and also participation from the surrounding community. Thanks to good management, this religious tourism has a positive impact on society, such as impacts in the economic, social, cultural, religious and educational fields.

Keywords: Religious Tourism, Mosque, Management

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak penduduk dengan mayoritas masyarakatnya yang beragama Islam. Pada setiap perkembangan agama Islam di Indonesia, tidak pernah luput dari adanya bangunan Masjid yang menjadi simbol bangunan bagi umat Islam. Hampir di seluruh wilayah di Indonesia terdapat masjid. Dalam perkembangannya, bangunan masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana ibadah saja, namun juga sebagai pariwisata atau lebih tepatnya wisata religi. Saat ini, Indonesia memiliki banyak sekali potensi wisata religi. Wisata keagamaan atau wisata religi diartikan sebagai kegiatan berwisata ke tempat yang mempunyai makna khusus, seperti masjid dan bangunan bersejarah Islam lainnya. Hal ini karena setiap wilayah di Indonesia memiliki karakteristik berbeda yang dapat dijadikan daya tarik pada masing-masing wilayahnya.

Pada saat ini, berbagai daerah di Indonesia saling berlomba untuk melakukan pengembangan terhadap objek wisatanya, termasuk wisata religi. Wisata religi memang memiliki daya tarik yang luar biasa bagi wisatawan yang suka dengan nilai-nilai rohani dan toleransi antar umat beragama. Adanya objek wisata religi islami tentu saja memberikan dampak yang cukup baik bagi tiap daerah, baik itu untuk perkembangan ekonomi masyarakat maupun perkembangan budaya islami dan ilmu keagamaan di daerah tersebut. Provinsi Jawa Timur sendiri memiliki potensi wisata religi yang hampir tak terhingga. Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata religi yang cukup besar adalah Kabupaten Tuban. Tuban terkenal dengan slogan kotanya yaitu Tuban Bumi Wali, hal ini karena kota ini merupakan salah satu kota yang menjadi wilayah penyebaran agama Islam yang cukup besar. Salah satu wali yang menyebarkan agama Islam di Tuban adalah Sunan Bonang di mana makamnya juga berada di kota ini. Sunan Bonang merupakan salah satu dari sembilan Wali Songo

Tuban merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang terletak di Pantai Utara Jawa Timur. Wilayah ini berbentuk kabupaten dengan jumlah penduduk sekitar 1,2 juta jiwa. Salah satu wisata religi yang ada dan terkenal di Kabupaten Tuban adalah Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi. Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi terletak di Dusun Wire, Kelurahan Gedongombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban tepatnya sekitar 4, 8 km dari Tuban Kota. Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi merupakan sebuah gua yang ditemukan oleh K.H Subhan Mubarak yang kemudian dijadikan masjid dan mulai dibuka pada tahun 2002. Masjid ini diberi nama Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi karena letaknya yang berada di bawah tanah atau biasa disebut dengan gua. Beberapa masyarakat di sekitar lokasi masjid ini meyakini bahwa mungkin dulunya gua tersebut merupakan petilasan Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik yang merupakan Walisongo yang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa.¹

Selain berfungsi sebagai masjid, bangunan ini juga berkembang menjadi tempat wisata religi di Kabupaten Tuban. Banyak wisatawan yang datang untuk melihat keunikan dari bangunan masjid ini, baik yang berasal dari wilayah Tuban maupun dari luar daerah. Wisatawan yang datang biasanya datang untuk berwisata sambil melihat indahnya arsitektur masjid dan berfoto-foto. Namun, ada juga yang datang untuk beribadah karena di masjid ini disediakan tempat untuk tawassul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang menurut Kuntowijoyo terdiri dari empat tahapan dalam melakukan penelitian sejarah, yaitu Heuristik, Verifikasi atau Kritik Sumber, Interpretasi, dan yang terakhir adalah Historiografi.

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu heuristik. Heuristik adalah tahapan pencarian dan pengumpulan sumber mengenai masalah yang diteliti. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menghasilkan penelitian yang bermutu dengan informasi yang sebanyak-banyaknya. Proses pengumpulan data dapat diperoleh dari observasi maupun wawancara langsung atau sumber tertulis berupa dokumen yang membahas tentang topik. Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian tentang Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi di Kabupaten Tuban bisa diperoleh dari data primer maupun sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Berbeda dengan data primer, data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara menghubungi pihak yang memiliki data tersebut. Data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari wawancara langsung dengan para narasumber yang berkaitan dengan masjid seperti pengelola masjid, pemimpin masjid, *tour guide*, pengunjung masjid, pedagang di sekitar masjid, dan tukang parkir. Selain melakukan wawancara, data primer dari penelitian ini juga diperoleh dari arsip dan data-data tentang Kabupaten Tuban, Kecamatan Semanding, dan dari Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi yang relevan dengan penelitian ini. Berbeda dengan data primer, data sekunder dari penelitian ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan penelitian. Tahap kedua yaitu verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber adalah proses pemeriksaan terhadap keaslian an kebenaran sumber sejarah. Tahap ini bertujuan untuk menguji fakta sejarah dari sumber yang sudah didapatkan oleh peneliti. Kritik sumber sendiri terdiri dari dua jenis yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah kegiatan untuk menguji kredibilitas dan reabilitas dari sumber sejarah. Pada tahap ini peneliti akan menyeleksi sumber yang akan digunakan seperti arsip yang dimiliki oleh wisata Kabupaten Tuban dan Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi. Berbeda dengan kritik intern, kritik ekstern adalah kegiatan untuk menguji keaslian sumber sejarah dari bentuk fisiknya. Tahap ketiga yaitu interpretasi atau penafsiran. Interpretasi dalam penelitian

¹ A Z MAGHIROH, "Kalibrasi Arah Kiblat Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Tuban Dan Respon Masyarakat Terhadapnya," *Eprints.Walisongo.Ac.Id*,

2023,
https://eprints.walisongo.ac.id/20638/1/Skripsi_1902046075_Afina_Zulfatul_Maghfiroh.pdf.

sejarah bertujuan dalam menafsirkan fakta-fakta dan sumber-sumber sejarah yang sebelumnya sudah diverifikasi melalui kritik sumber. Fakta dan sumber sejarah yang lolos verifikasi kemudian diinterpretasikan secara objektif untuk mendapatkan kebenaran mengenai suatu peristiwa sejarah. Pada tahap ini, penulis mencari hubungan antar fakta yang diperoleh dari penelitian dan mencari hubungan keterkaitan antar fakta tersebut agar dapat dilanjutkan dengan data lainnya. Tahap keempat adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi memiliki tujuan untuk menulis kembali peristiwa yang terjadi di masa lalu. Penulisan dari hasil penelitian ini adalah laporan tentang Wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Tahun 2002-2022 Di Kabupaten Tuban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Masjid Aschabul Kahfi

Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi dulunya merupakan sebuah gua tempat pembuangan sampah yang ditemukan dan kemudian dibangun oleh K.H Subhan Mubarak. Gua ini dulunya sangat kotor dan berbentuk semak belukar. Namun, setelah mendapat wangsit yang diterima melalui mimpi, K.H Subhan Mubarak kemudian meminta petunjuk kepada Allah SWT untuk berusaha mencari tempat ini dan akhirnya setelah 3 tahun berhasil menemukannya pada tahun 2002. Pada tahun ini juga Masjid ini resmi dibuka setelah dibacakan doa dan istigasah bersama. Pada umumnya, masjid dibangun dan berdiri di atas permukaan tanah, namun berbeda dengan masjid Aschabul Kahfi ini yang dibangun di bawah tanah atau di dalam gua. Menurut penuturan K.H Subhan Mubarak menjelaskan bahwa dulunya di dalam gua ini merupakan petilasan Syekh Maulana Maghribi dan Kanjeng Putri Ayu Sendangharjo.² Jauh sebelum ditemukannya gua, tempat ini dulunya merupakan gunung yang disebut dengan Gunung Gedungombo yang merupakan tempat tinggal para jin, namun Syekh Maulana Maghribi yang ingin mengusir para jin kemudian membersihkan tempat ini dengan cara menginjakkan kaki beliau di sini sehingga terbentuklah menjadi gua yang kemudian menjadi Masjid Perut Bumi Al Maghribi.

Pada tahun 2002, K.H Subhan Mubarak berhasil menemukan tempat ini di mana merupakan sebuah lahan kosong yang terdapat sebuah gua di dalamnya yang kemudian dibeli oleh K.H Subhan. K.H Subhan berhasil membersihkan tempat ini dengan kurun waktu selama delapan bulan dengan dibantu oleh 38 santrinya dengan cara bergotong royong. Pada awal dibuka, gua ini kemudian mulai ditempati dan diberi nama "Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi". Kemudian dibangunlah masjid di dalam gua yang diberi nama "Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi". Masjid ini kemudian aktif dan menjadi semakin terkenal karena tempatnya yang unik berhasil memikat masyarakat untuk datang berkunjung dan kemudian berhasil menjadi salah satu objek wisata religi yang terkenal di Kabupaten Tuban. Selain karena keunikan arsitektur bangunannya, di dalam

masjid ini juga terdapat satu tempat yang dikeramatkan yang merupakan titik dari petilasan Syekh Maulana Maghribi dan Kanjeng Putri Ayu Sendangharjo. Petilasan inilah yang menjadi cikal bakal dibangunnya masjid setelah K.H Subhan Mubarak mendapat petunjuk melalui mimpi. Pada awal pembangunan bagian dalam masjid juga terdapat sumur yang terdapat mata air di dalamnya. Kedalaman sumur peninggalan K.H Subhan Mubarak ini mencapai 67 meter. Air di dalam sumur ini dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit karena sudah didoakan.³

B. Latar Belakang Masjid Aschabul Kahfi Menjadi Objek Wisata Religi

Salah satu faktor yang membuat Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi berkembang menjadi objek wisata religi di Kabupaten Tuban adalah karena keunikan lokasinya. Masjid Aschabul Kahfi merupakan satu-satunya masjid yang ada di Kabupaten Tuban yang dibangun berbeda dari masjid-masjid pada umumnya. Masjid yang terletak di Desa Gedungombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban ini dibangun di bawah permukaan tanah atau tepatnya di dalam gua. Hal inilah yang menjadikan masjid ini berbeda dari masjid lainnya. Keunikan lokasi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi inilah yang kemudian menimbulkan rasa penasaran bagi banyak orang sehingga membuat mereka datang untuk melihat secara langsung bagaimana bentuk dan rupa dari masjid ini. Masjid Aschabul Kahfi dibangun di dalam gua yang masih alami sehingga menjadikannya bangunan yang sangat unik. Masjid ini memiliki lorong-lorong yang berkeluk-luk dengan berbagai ruangan di dalamnya yang digunakan untuk ibadah serta berbagai kegiatan religi lainnya. Untuk mencapai ke dalam masjid juga harus melewati jalan setapak yang cukup menantang dengan masuk melalui celah pintu gua yang sempit. Hal ini tentu akan menambah kesan petualangan dan keunikan tersendiri untuk dapat sampai ke masjid ini. Pengunjung akan merasakan pengalaman yang berbeda saat memasuki masjid ini karena masuk ke dalam perut bumi dapat memberikan nuansa spiritual yang kuat.

Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi dibangun dengan memanfaatkan bentuk alami gua yang kemudian dipadukan dengan arsitektur yang unik sehingga menambah keindahan bangunan di dalamnya. Bagian dalam gua yang gelap dan hening memberikan kesan yang mistis sehingga menciptakan suasana yang khusuk yang menarik minat banyak orang untuk berkunjung. suasana di dalam gua dengan pencahayaan yang alami memberikan kesan tenang dan damai karena jauh dari hiruk pikuk dunia luar. Keunikan dari lokasi ini membuat Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi menjadi tempat yang ideal untuk lebih fokus beribadah dan refleksi spiritual. Selain karena berada di bawah tanah, letak masjid yang berada di Kota Tuban juga menjadi faktor penting masjid ini menjadi di kenal banyak orang. Tuban merupakan salah satu kota yang memiliki sejarah panjang bagi perkembangan Islam di negara Indonesia karena merupakan salah satu kota yang

² Ali, "Wawancara", Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. 18 Mei 2024.

³ Rifai, "Wawancara", Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. 3 Mei 2024."

menjadi pusat penyebaran agama Islam di Pulau Jawa. Hal ini karena kota Tuban memiliki letak yang strategis yaitu berada di jalur pantura sehingga memudahkan akses bagi para tokoh Islam dalam menyebarkan agama Islam. Selain itu, kota Tuban juga memiliki julukan sebagai Bumi Wali karena banyaknya tokoh Islam yang dimakamkan di kota ini salah satunya adalah Sunan Bonang.⁴

Kota Tuban juga merupakan salah satu kota yang memiliki sejarah Islam yang panjang serta memiliki tokoh-tokoh yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam di Pulau Jawa. Hal ini menjadikan Tuban sebagai kota dengan penduduk mayoritas beragama Islam karena nilai-nilai ajaran Islam telah melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Tuban, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun ekonomi, dan pendidikan. Tradisi serta nilai-nilai agama Islam sangat dijunjung tinggi dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tuban sebagai Bumi Wali dapat dilihat dari banyaknya situs yang memiliki nilai sejarah Islam seperti masjid-masjid tua, pesantren, dan makam para wali diantaranya adalah Sunan Bonang, Sunan Bejagung, dan Syekh Ibrahim Asmoroqondi. Tempat-tempat ini berhasil menjadi salah satu pusat ziarah yang penting di Kabupaten Tuban. Tuban juga memiliki banyak bangunan masjid dan pesantren yang menjadi pusat kegiatan keagamaan yang aktif. Pesantren juga berperan penting dalam perkembangan pendidikan Islam di kota ini. banyak bangunan pesantren yang tersebar luas hampir di seluruh wilayah di Kabupaten Tuban. Salah satu pesantren yang paling terkenal di Tuban adalah Pondok Pesantren Langitan yang sudah berdiri sejak abad ke 19. Pesantren-pesantren di Tuban tidak hanya mengajarkan ilmu agama, namun juga mengajarkan untuk menjaga tradisi-tradisi Islam dan melestarikan budaya lokal. Hal inilah yang membuat kehidupan religius masyarakat Islam di kota Tuban sangatlah kuat karena banyaknya berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti pengajian, sholawatan, tahlilan, yasinan, peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Haul), dan ziarah ke makam wali.

Kegiatan ini terus berkembang di masyarakat dan berhasil membuat masyarakat Tuban seperti memiliki kebiasaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan Islam tersebut. Adanya kegiatan seperti ziarah wali ke makam para Wali maupun Ulama dipercaya akan memberikan barokah dalam kehidupan melalui syafaat dari para Wali dan Ulama. Budaya ini terus berkembang dan membuat masyarakat kemudian tidak hanya berpusat di makam-makam Wali, namun juga di masjid yang dianggap memiliki nilai sejarah Islam. Salah satunya adalah Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi. Selain karena uniknya bangunan ini dan letaknya yang berada di bawah tanah, masjid ini juga berhasil menarik perhatian masyarakat karena mengandung nilai sejarah Islam yang kental. Masjid ini ditemukan oleh K.H Subhan Mubarok setelah mendapat wasilah melalui mimpi. Menurut penuturan K.H Subhan Mubarok sendiri, bahwa dulunya

tempat ini sebelum ditemukan oleh beliau merupakan tempat pertapaan dari Syekh Maulana Maghribi sehingga dianggap sebagai tempat yang suci. Oleh karena itu, setelah mendapat petunjuk beliau segera mencari dan kemudian setelah menemukan dibangunlah masjid dan pondok pesantren di dalam gua ini. Masyarakat yang datang ke sini selain untuk melihat bangunan masjid, mereka juga datang untuk berdoa, mengaji, dan tawassul bersama.

C. Perkembangan Masjid Aschabul Kahfi

Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi berhasil dibangun setelah proses pencarian yang dilakukan oleh K.H Subhan Mubarok yang mendapat wasilah melalui mimpi selama kurang lebih 3 tahun.⁵ Pada awalnya tempat ini merupakan tempat pembuangan sampah sehingga dibutuhkan waktu 18 bulan untuk membersihkannya terlebih dahulu. Dalam proses membersihkan pun dilakukan secara manual oleh K.H Subhan Mubarok dengan dibantu para santri, beberapa tukang bangunan, dan juga warga sekitar. Hal ini dilakukan karena takut merusak struktur tanah di dalam goa sehingga dalam membersihkan tidak dianjurkan menggunakan alat berat seperti mesin pengeruk sampah. Awal pembangunan masjid ini diresmikan pada 1 Muharram 1423 H atau pada tahun 2002 Masehi. Peresmian ini dihadiri oleh Presiden keempat Indonesia yaitu Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan Gus Dur dengan melakukan doa bersama yang diharapkan akan mendapatkan keberkahan dan kelancaran dari Allah SWT demi kemajuan masjid dan pondok pesantren nantinya. Kemudian pembangunan dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Dana yang digunakan untuk pembangunan masjid ini dari awal sampai sekarang adalah dana yang berasal dari milik pribadi K.H Subhan. Adapun dana tambahan dari masyarakat juga ikut membantu pembangunan, namun K.H Subhan tidak pernah meminta sehingga sumbangan murni berasal dari masyarakat sendiri.

Masjid ini berada di bawah tanah dengan ukuran 300.000 m² dengan kedalaman 15 meter dan memiliki luas sekitar 2 hektar. Pada awalnya, fokus pembangunan pada bangunan ini adalah untuk pondok pesantren. Namun, K.H Subhan Mubarok merasa bahwa kurang lengkap rasanya apabila sebuah pondok pesantren tidak memiliki masjid. Akhirnya setelah mendapat mimpi kembali, K.H Subhan Mubarok kemudian mulai membangun masjid ini. Selama proses pembangunannya, tidak memakai jasa arsitek sama sekali. Seluruh arsitektur bangunan pada masjid ini didesain sendiri oleh K.H Subhan Mubarok yang mendapatkan ide-ide dari mimpinya. Berbagai macam bentuk bangunan di masjid ini memiliki makna yang hanya diketahui oleh K.H Subhan Mubarok. Beliau mengarahkan langsung para pekerja dalam pembangunan hingga terbentuk berbagai macam bangunan yang sesuai dengan hasil pemikiran beliau.⁶ Gaya arsitektur pada masjid ini sangatlah indah karena menyerupai bangunan-bangunan Arab dengan bentuk pilar-pilar melingkar yang

⁴ Radarbonang.id, 2024, diakses pada tanggal 20 Agustus 2024.

⁵ Kata Wasilah berasal dari bahasa Arab yang diartikan menjadi media. Dalam penelitian ini wasilah yang dimaksud adalah mimpi yang diterima oleh K.H Subhan Mubarok dari Allah SWT.

⁶ Rifai, "Wawancara", Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. 3 Mei 2024.

berbahan dasar marmer. Masjid ini juga dikelilingi oleh stalaktit dan stalakmit yang telah menengring, yang dipadukan dengan ornamen ukiran kaligrafi yang dikombinasikan dengan aksara Jawa. Pada beberapa bagian masjid ini masih mempertahankan bangunan aslinya, hal ini terlihat dari bentuk stalaktit dan stalakmitnya. Masjid ini mulai dilakukan pemasangan listrik pada tahun 2003, tepat setelah gua selesai dibersihkan. Hal ini dimulai dari pemasangan lampu yang dipasang dengan berbagai bentuk yang cantik sedemikian rupa di tiap-tiap lorong untuk menambah keindahan dan menghilangkan kesan yang menyeramkan di bawah tanah. K.H Subhan juga menambahkan ornamen-ornamen berupa ikon dari beberapa negara seperti candi, miniatur Ka'bah, dan juga bola dunia yang terbuat dari marmer. Masjid ini juga dihiasi marmer pada tiang dan anak tangganya yang menghubungkan ruangan satu dengan ruangan yang lain. Selain pada pembangunan masjid, perkembangan pondok pesantren juga menjadi salah satu fokus pengelola dalam mengembangkan bangunan ini. Pondok Pesantren Perut Bumi Al Maghribi memiliki banyak santri yang berasal dari berbagai daerah juga. Rata-rata santri yang belajar di sini adalah yang sudah memasuki usia dewasa. Kegiatan santri yang memanfaatkan sarana masjid ini adalah untuk mengaji, istighosah, tawassul, dan doa bersama.

D. Management Masjid Aschabul Kahfi Sebagai Wisata Religi

Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi merupakan salah satu destinasi wisata religi di Kabupaten Tuban. Masjid ini memiliki daya tarik utama yaitu dari lokasinya yang berbeda dari masjid pada umumnya karena berada di bawah tanah. Selain itu, beberapa hal menarik atau atraksi yang dapat ditemukan saat mengunjungi wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi ini adalah dari arsitekturnya, ruangan di dalam gua, lorong-lorong di dalam gua, dan masih banyak lagi. Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi dikelola dan dipegang langsung oleh K.H Subhan Mubarak selama masa hidupnya. Namun, setelah beliau wafat pada tahun 2014 kepengurusan masjid selanjutnya digantikan oleh putra beliau yaitu Gus Syamsyul Anam Mubarak. Kepengurusannya terdiri dari beliau Gus Syamsul Anam Mubarak selaku Ketua, yang dibantu oleh anggota pengurus yang lain yang terdiri dari 6 orang. Pengurus bertugas untuk mengatur segala urusan di masjid, kantor, dan pondok pesantren. Pengelola wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi di Tuban memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah yang sakral, tetapi juga sebagai destinasi wisata religi yang nyaman dan menarik bagi para pengunjung. Para pengurus juga bertugas mengatur segala urusan yang berhubungan dengan wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi.

Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung. Di dalam masjid dilengkapi dengan lampu-lampu yang menerangi ruangan sehingga tidak gelap. Selain itu, lampu-lampu juga menambah keindahan bangunan karena dibentuk dengan

indah menyerupai stupa yang juga berbahan dasar marmer dan dicat warna emas. Adapun ruang-ruang yang ada di dalam masjid ini diantaranya adalah pintu masuk, tangga untuk menuju ke bawah masuk ke dalam gua, dinding yang diukir kaligrafi indah untuk menghilangkan kesan yang menyeramkan di dalam gua, tempat wudhu, kamar santri, tempat sholat, tempat bertawassul, sumur, dan pintu keluar yang nantinya mengarah ke arah pasar. Masjid ini juga dilengkapi dengan replika bangunan Ka'bah yang juga menjadi salah satu ikon bangunan di dalam masjid. Pengelolaan sarana prasarana di dalam masjid ini juga meliputi semua fasilitas ibadah, seperti sajadah, Al-Qur'an, dan perlengkapan shalat lainnya, selalu tersedia dalam kondisi baik dan bersih. pengelola bertanggung jawab untuk mengatur tata letak ruang shalat agar dapat menampung jamaah dengan nyaman, terutama saat ada kunjungan besar atau acara keagamaan seperti Maulid Nabi dan Haul. Pengelola masjid juga melakukan perawatan dan pemeliharaan infrastruktur masjid secara rutin, seperti sistem pencahayaan, ventilasi, instalasi listrik, dan fasilitas lainnya. Pengelola akan segera melakukan perbaikan jika ada kerusakan untuk memastikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.

Salah satu hal terpenting untuk merawat tempat wisata adalah dengan menjaga kebersihannya. Pengelolaan kebersihan di Masjid Perut Bumi, sebagai salah satu destinasi wisata religi yang unik dan sering dikunjungi, sangat penting untuk memastikan kenyamanan pengunjung dan menjaga kelestarian lingkungan gua. Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi ini, yang sangat dijaga kebersihannya oleh para pengurus. Ada 8 petugas kebersihan yang ditugaskan untuk membersihkan masjid ini setiap harinya. Petugas kebersihan ini bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan di seluruh area masjid, termasuk di dalam gua. Tugas mereka meliputi pembersihan lantai, pengangkutan sampah, dan memastikan bahwa semua fasilitas seperti tempat wudhu dan toilet dalam kondisi bersih. Namun tidak hanya petugas kebersihan saja yang terlibat, tetapi juga para santri terkadang diikutsertakan dalam kegiatan bersih-bersih bersama. Masjid ini berada di dalam gua sehingga pengelolaan aliran air dan sirkulasi udara juga sangat penting. Sirkulasi udara yang baik diperlukan untuk mencegah kelembapan berlebih yang bisa menyebabkan tumbuhnya jamur atau lumut, yang bisa merusak kebersihan dan kenyamanan area ibadah.

Wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi memiliki lahan yang cukup luas yang dijadikan tempat parkir. Hal ini sangat penting untuk menjaga keamanan kendaraan milik para wisatawan. Sebelumnya, lahan parkir belum tersedia seperti sekarang sehingga kendaraan milik pengunjung diletakkan di pinggir jalan di sekitar area masjid. Namun, karena semakin banyaknya pengunjung yang datang setiap harinya membuat para pengelola melakukan perbaikan dengan menyediakan lahan parkir yang berada di sebelah kiri masjid. Sebagai tempat wisata religi yang ramai dikunjungi wisatawan baik dari dalam

maupun luar daerah Tuban, tentu saja ada tarif masuk yang dipasang untuk pengunjung. Tarif yang dipasang tidak menggunakan tiket masuk perorangan, tetapi

menggunakan hitungan rombongan. Segala biaya yang berhubungan dengan pengelolaan wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi ini adalah dana pribadi milik pendiri. Namun, setelah masjid ini mulai dikenal masyarakat dan menjadi objek wisata religi yang banyak dikunjungi di Kabupaten Tuban menjadikan adanya dana tambahan yang masuk untuk membantu pembangunan masjid. Dana yang masuk salah satunya juga berasal dari tiket masuk yang sudah diatur tarifnya oleh pengelola. Selain itu, karena semakin banyaknya pengunjung yang datang membuat pengelola masjid menyediakan kotak amal yang diletakkan di dalam masjid.

E. Dampak Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Di Kabupaten Tuban

Perkembangan wisata religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi menjadi salah satu objek wisata yang memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat sekitar. Berkembangnya wisata religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Almaghribi tidak lepas dari banyaknya wisatawan yang berkunjung setiap harinya. Wisatawan yang datang secara individu maupun rombongan terus mengalami peningkatan. Wisatawan yang datang memberikan pengaruh pada tingkat kehidupan masyarakat di sekitar kawasan wisata ini.

1. Dampak Ekonomi

Pariwisata seringkali dijadikan sebagai penggerak ekonomi atau penghasil pembangunan ekonomi di suatu daerah.⁷ Banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke masjid ini memunculkan sektor perdagangan baru di sekitar tempat wisata ini seperti adanya pasar, pedagang kaki lima, warung makan, dan toko oleh-oleh di sekitar area masjid. Hal ini karena banyaknya wisatawan dapat meningkatkan jumlah permintaan terhadap barang dan jasa lokal seperti makanan, minuman, dan souvenir. Selain itu, pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari dalam wilayah Tuban saja namun ada yang dari luar pulau Jawa sekalipun. Pengunjung yang datang dari luar daerah biasanya memerlukan tempat menginap sehingga bisnis penginapan yang ada di kota Tuban seperti hotel mengalami peningkatan pendapatan. Mereka akan menginap di penginapan yang ada di sekitar wilayah tempat wisata atau di pusat kota Tuban.

Adanya wisata religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi juga membantu adanya lapangan pekerjaan baru terutama bagi masyarakat yang berdomisili di sekitar area masjid. Lapangan pekerjaan yang berhubungan dengan pengelolaan masjid diantaranya adalah pemandu wisata dan staf pengelola masjid. Selain itu, adanya wisata masjid ini juga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di sekitar area masjid seperti berdagang, petugas parkir, pekerja pembangunan masjid dan penjaga toilet. Sebelumnya, banyak masyarakat di sekitar masjid yang belum bekerja atau sudah bekerja namun pendapatannya masih kurang. Namun, dengan adanya wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi

ini mampu memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar. Selain berdagang di pasar oleh-oleh, ada juga warga yang berdagang di luar area masjid. Masyarakat juga tidak hanya menawarkan dagangan oleh-oleh saja tetapi ada juga yang berjualan barang seperti kresek yang nantinya dapat digunakan para pengunjung untuk menyimpan alas kaki sebelum memasuki masjid. Hal ini menandakan bahwa dampak positif dalam bidang ekonomi lainnya adalah memunculkan peluang bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan UMKM dalam berbagai sektor seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan yang lainnya

2. Dampak Sosial Budaya

Adanya wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi di Tuban memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat sekitar. Masyarakat di sekitar wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi merasakan keuntungan dari adanya wisata religi tersebut, salah satunya adalah peningkatan sarana dan prasarana di sekitar masjid seperti jalan raya. Menurut pengelola masjid, dulu wilayah ini merupakan wilayah yang tidak ada pemukiman warga karena bekas hutan dan gunung. Kemudian setelah K.H. Subhan menemukan tempat ini dan kemudian dibantu oleh masyarakat untuk membersihkan gua dengan cara bergotong royong. Namun setelah berdirinya masjid dan mulai berkembang dan dikenalnya masjid ini di kalangan masyarakat membuat pemerintah mulai memperhatikan kawasan ini. Dulu, jalanan ini masih berupa bebatuan yang kemudian mulai dibangun sedikit demi sedikit yang kemudian terus dibangun menjadi jalan raya dan menjadi kawasan yang mudah dijangkau seperti sekarang. Selain itu, daerah ini juga kemudian menjadi padat penduduk dan menjadi pemukiman warga.

Dampak sosial lain yang muncul dari adanya wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi di Tuban adalah peningkatan kesadaran keagamaan bagi masyarakat. Adanya wisatawan yang datang berkunjung untuk melakukan wisata religi dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan baik bagi para wisatawan itu sendiri maupun bagi kalangan masyarakat setempat. Hal ini tentunya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid seperti tawassul dan doa bersama. Kegiatan seperti ini dapat mendorong kehidupan religius masyarakat agar lebih aktif. Adanya kegiatan keagamaan pada wisata religi masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi seperti Haul dan ngaji bersama tentunya melibatkan partisipasi dari para masyarakat setempat dalam menyambut maupun melayani wisatawan. Hal inilah yang dapat memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antar masyarakat. Wisata religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Almaghribi jika dilihat secara umum memang memberikan dampak sosial yang luas dan beragam baik bagi para wisatawan maupun masyarakat sekitar.

⁷ Suwena and Widyatmaja, "Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata." Hlm 165.

Kedatangan pengunjung ke masjid juga dapat memperkuat nilai-nilai budaya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di dalam masjid seperti pengajian, mengaji, dan haul peringatan meninggalnya K.H Subhan Mubarrok. Tradisi ini yang kemudian meningkatkan kesempatan belajar budaya dari masjid untuk dipelajari oleh pengunjung maupun masyarakat sehingga mereka bisa saling berinteraksi untuk meningkatkan pemahaman budaya islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya komunitas-komunitas Islam seperti komunitas sholatat dan komunitas ziarah yang seringkali ikut serta dalam setiap kegiatan. Komunitas ini biasanya terbentuk dari sekelompok orang yang merasa cinta terhadap budaya-budaya Islam. Selain itu, di masjid ini juga memiliki *tour guide* seorang Ustadz yang juga bertugas untuk menceritakan sejarah dari berdirinya Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi. Hal ini dapat menjadikan Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi menjadi salah satu situs bersejarah yang dihargai dan dijaga kelestariannya oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Dengan begitu, objek wisata ini juga dapat menjadi promosi budaya lokal untuk kemudian dikenalkan kepada masyarakat daerah yang lain.

3. Dampak Pendidikan

Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi juga menjadi salah satu pondok pesantren tempat para santri untuk menimba ilmu agama Islam. Santri yang menuntut ilmu di sini berasal dari berbagai daerah. Berbagai kegiatan belajar mengajar dilakukan di masjid ini dapat diikuti oleh seluruh santri. Seperti pondok pesantren pada umumnya, pondok perut bumi ini juga mengajarkan pendidikan agama secara formal maupun non formal. Kegiatan formal yang diikuti para santri diantara adalah pengajaran Al-Qur'an dan hadist serta kajian keislaman. Kajian keislaman sendiri merupakan kajian tentang berbagai aspek islam seperti tafsir Al-Qur'an, Fiqih, dan sejarah Islam. Selain itu ada juga kegiatan pendidikan non formal seperti ngaji bareng yang juga bisa diikuti oleh masyarakat luar. Wisatawan yang datang berkunjung bertepatan dengan kegiatan mengaji juga sangat dianjurkan untuk mengikuti kajian.

Adanya Pesantren Perut Bumi ini juga meningkatkan adanya pendidikan Islam di wilayah Tuban dan sekitarnya. Santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Perut Bumi tidak hanya untuk anak-anak saja, namun juga untuk orang dewasa. Selain itu, kegiatan mengaji bersama yang diadakan tidak hanya untuk santri juga mengundang masyarakat sekitar untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini tentu sangat baik untuk perkembangan dan memajukan pendidikan Islam bagi masyarakat Tuban.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi merupakan salah satu bangunan masjid yang di Kabupaten Tuban yang terletak di Dusun Wire, Desa Gedungombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Selain menjadi tempat ibadah, masjid unik ini

juga berkembang menjadi pesantren dan objek wisata religi di Kabupaten Tuban. Masjid ini memmikat para wisatawan karena bentuk bangunannya yang unik dan terletak di dalam gua atau di bawah tanah. Selain itu, daya tarik dari masjid ini juga terletak pada nilai sejarah islami yang dapat dipelajari oleh wisatawan. Masjid yang dibangun oleh K.H Subhan Mubarrok setelah menerima wasilah dari Allah SWT melalui mimpi terus mengalami perkembangan baik pada segi bangunan maupun pengelolaannya sampai saat ini. Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi berkembang menjadi salah satu objek wisata religi yang terkenal di Tuban karena banyaknya orang-orang yang penasaran akan keberadaan masjid ini yang berada di bawah tanah. Hal ini kemudian menjadikan masjid ini dikenal tidak hanya oleh masyarakat Tuban saja, tetapi juga masyarakat dari berbagai daerah bahkan sampai di luar Pulau Jawa.

Wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi dikelola langsung oleh pendiri masjid ini yaitu K.H Subhan Mubarok yang juga menjadi ketua pengurus masjid. Namun, setelah beliau wafat pada tahun 2014, pengelolaan dipegang oleh putra beliau yang bernama Gus Syamsyul Anam. Pengelolaan wisata masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi di Kabupaten Tuban meliputi pengelolaan sarana dan prasarana, kebersihan, dan keamanan. Pengelolaan wisata masjid ini juga tidak lepas dari adanya peran serta masyarakat sekitar dan wisatawan dalam upaya meningkatkan kualitas wisata religi di masjid ini. Meskipun dalam pengelolaannya masih banyak kekurangan, namun kedepannya diharapkan wisata masjid ini agar bisa terus exis di kota Tuban. Adanya wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi ini juga memberikan banyak dampak yang cukup positif pada berbagai bidang diantaranya diantaranya pada bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Dampak ini dapat dirasakan tidak hanya bagi pengelola, namun juga wisatawan, masyarakat sekitar, dan bagi kota Tuban.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti mampu memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Tuban diharapkan mampu memberikan atensi lebih terhadap wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi agar dapat berkembang menjadi objek wisata yang lebih baik lagi.
2. Masyarakat sekitar seharusnya mampu memberikan kontribusi lebih bagi masjid terutama pada saat kegiatan-kegiatan tertentu yang membutuhkan jumlah partisipasi yang banyak.
3. Pengelola masjid sebagai pihak pengurus diharapkan agar menyimpan data-data dan arsip berupa dokumen maupun dokumentasi sejarah dari Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi ini agar memberikan kemudahan bagi

- peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.
4. Pengunjung diharapkan mampu ikut serta menjaga kebersihan masjid dengan tidak membuang sampah sembarangan karena masih banyak sampah-sampah yang bertebakan di lorong-lorong masjid.

DAFTAR PUSTAKA

A. Wawancara

- Wawancara dengan M. Rifai, pengelola Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Tuban, 3 Mei 2024.
- Wawancara dengan Ust. Ali, pengurus Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Tuban, 18 Mei 2024.
- Wawancara dengan tukang parkir Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Tuban, 18 Mei 2024.
- Wawancara dengan Tinah, pedagang di Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Tuban, 18 Mei 2024.
- Wawancara dengan Hana, pengunjung Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Tuban, 18 Mei 2024.
- Wawancara dengan Aris, pengunjung Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Tuban, 18 Mei 2024.
- Wawancara dengan Sahroni, pengunjung Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Tuban, 18 Mei 2024.

B. Buku

- Ayub, M. E. dkk. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Damono, S. D. dkk. (2020). *Sastra Pariwisata*. PT Kanisius.
- Eddyono, Fauziah. (2019). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rifai, A. Bachruddin dan M. Fakhruroji. 2005. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi-Sosial Ekonomi Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Marsono, dkk. (2018). *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial-Budaya*. Gadjah Mada University Press.
- Muzayyanah, I., & dkk. (2020). *Pedoman Pengelolaan Masjid, Bersih, Suci, dan Sehat*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Priyanto, Sabda. E. (2022). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Riduwan. (2009). *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta Bandung.

- Saputra, A., & Nur, R. (2020). *ARSITEKTUR MASJID Dimensi Idealitas dan Realitas*. Muhammadiyah University Press.
- Suwandi, Suyartono. (2023). *WISATA RELIGI ISLAMI: Saya Menjejak Sejarah Spiritualis Nusantara*. Penerbit Nasmedia.
- Tangian, D. & Hendry M. E. Kumaat. *Pengantar Pariwisata*. 2020.
- Tim Penyusun. (2015). *Tuban Bumi Wali: The Spirit of Harmony*. Tuban: Pemerintah Tuban.
- Tuban, BPS Kabupaten. *Kabupaten Tuban Dalam Angka 2022, 2022*. BPS Kabupaten Tuban.
- Tuban, BPS Kabupaten. *Kecamatan Semanding Dalam Angka 2020, 2020*. BPS Kabupaten Tuban.
- Wiryoprawiro Z. M. (1984). *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya; PT. Bina Ilmu.
- Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Zein, A. B. (1999). *Masjid-Masjid Bersejarah Di Indonesia*. Gema Insani Press. POLIMDO Press.

C. Jurnal Ilmiah

- Dina, Uswatun Hasanah & Ahmad Ma'ruf. (2022). Model Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan Sebagai Katalisator Eskplanasi Nilai- Nilai Kebudayaan Islam Di Pasuruan, *Jurnal Mu'allim*. UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN.
- Samidi. (2014). Sejarah, Bangunan dan Fungsi Masjid Agung Tuban Jawa Timur. *Jurnal Pustaka*, 222-223.
- Sholikatin. (2015). Arsitektur Masjid Ashabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban Jawa Timur. *SKRIPSI*. UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.
- Solicitor, A. & Ramadhani, F. (2021). Strategi Perancangan Rebranding Kabupaten Tuban Yang Memiliki Potensi Religi, Budaya Dan Sejarahnya. *UPN VETERAN JAWA TIMUR*.
- Tarihoran and Syafuri. (2018). Masjid Sebagai Pusat Wisata Religi. *Jurnal*. UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN.